

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan temuan data yang di temukan di MTs Negeri 2 Pamekasan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

A. Paparan Data dan Temuan penelitian

1. Paparan Data

Paparan data berisi tentang informasi yang dihasilkan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Pamekasan, baik berupa data wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Berikut ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu : Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan.

Sebelum melanjutkan pemaparan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan gambaran umum dari MTs Negeri 2 Pamekasan yang meliputi profil madrasah.

a. Deskripsi Umum MTs Negeri 2 Pamekasan

MTs Negeri 2 Pamekasan sebelumnya bernama Madrasah Tsanawiyah Parteker (MTs Parteker) karena lokasi madrasah berada di Jl. KH. Cokroatmojo Kelurahan Parteker. Pada tahun 1970 lembaga ini resmi diambil alih pemerintah yang di sahkan oleh Menteri Agama dan nama madrasah berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri, Parteker. Kemudian

pada awal 80-an madrasah ini pindah ke Jl. Wahid Hasyim . dan pada tahun 90-an lembaga ini kembali pindah lokasi ke Jl. Gatot Koco No. 11 Kelurahan Kolpajung Pamekasan, nama MTsN Parteker bertahan sampai 17 Agustus 2017 kemudian pada tahun 2018 Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan melalui Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur mengusulkan penerbitan lembaga pendidikan khususnya yang berbasis madrasah dalam skala Nasional berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan yang beralamat di Jl. Gatot Koco No. 11 Kolpajung Pamekasan.

MTsN 2 Pamekasan didukung 66 tenaga kependidikan yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 39 guru tetap, 10 guru tidak tetap, 16 staff TU. Tenaga kependidikan di MTsN 2 Pamekasan merupakan tenaga kependidikan yang sudah memiliki pengalaman cukup lama dalam mengajar maupun mengemban tugas-tugasnya.

Tidak hanya struktur madrasah, juga terdapat struktur adiwiyata yg terkenal dengan nama Tim adiyata, yang meliputi 1 kepala madrasah, 1 kordinator tim adiwiyata, 1 ketua tim adiwiyata, 1 wakil ketua tim adiwiyata, 2 sekretaris tim adiwiyata, dan 2 bendahara tim adiwiyata.

Visi dan misi yang menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan organisasi pendidikan di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya warga madrasah yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu dan teknologi, peduli pelestarian lingkungan, mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

2) Misi

- a) Memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan benar
- b) Menyelenggarakan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- d) Membudidayakan tanaman di madrasah secara alami dan berteknologi
- e) Mewujudkan pelestarian dan pengendalian kerusakan lingkungan

b. Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga yang sampai saat ini masih mempertahankan program adiwiyata hingga ke tingkat Nasional dan salah satu lembaga yang masih menjaga kerja sama dengan masyarakat baik masyarakat luar atau masyarakat sekolah/madrasah, tidak mudah bagi setiap lembaga untuk sampai menuju ke tingkat Nasional termasuk bagi MTs Negeri 2 Pamekasan. Karena situasi dan kondisi saat ini berbeda dengan yang kemaren yaitu dengan adanya Pandemi Covid-19 yang tak terduga membuat madrasah harus melakukan kegiatan secara mandiri disekitar lingkungan madrasah sampai kondisi kembali seperti semula.

Strategi merupakan teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk teknik atau strategi yang di tetapkan oleh kepala madrasah di MTs Negeri 2 Pamekasan. Dalam mempertahankan program adiwiyata berbagai cara atau strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat, karena tanpa adanya dukungan atau kesadaran dari masyarakat program yang dibangun atau dipertahankan sampai saat ini tidak akan berjalan dengan maksimal seperti apa yang diharapkan.

Hal ini didasarkan dari pemaparan kepala madrasah yaitu bapak Mohammad Syarif sebagai berikut:

“Selaku kepala madrasah, dalam mempertahankan program adiwiyata ada beberapa hal yang harus saya perhatikan dan pahami sebelumnya yaitu harus memahami konsep strategi dan penjabarannya sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan aktivitas dan perilakunya kearah tercapainya strategi organisasi khususnya dalam program adiwiyata. Selanjutnya yaitu proses pengambilan keputusan harus searah dengan pelaksanaan strategi dalam mempertahankan program adiwiyata, adanya metode pengukuran performa yang terstruktur juga dibutuhkan sehingga hasil pengukuran yang diperoleh nantinya akan dijadikan sebagai peringatan awal atau titik tolak untuk mengidentifikasi hal-hal pada masa mendatang dalam upaya program adiwiyata secara berkesinambungan. Saya juga membentuk skema organisasi khusus adiwiyata, misalnya ketua adiwiyata, wakil, sekretaris, bendahara, dll.”¹

Dari penjelasan Bapak Mohammad Syarif diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata, dibutuhkan banyak komponen atau element untuk mewujudkannya. Semua komponen atau element termasuk guru harus mampu bekerja sama serta mampu mengimplementasikan program yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah dalam bentuk yang nyata. Keikutsertaan semua element madrasah dalam menjalankan program adiwiyata sangat diperlukan dalam berjalannya kegiatan program adiwiyata.

Hasil pengamatan atau observasi yang saya temukan tentang strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu kepala madrasah memberikan pengertian atau arahan bahwasanya madrasah sedang mengikuti program adiwiyata sedangkan hal yang harus dilakukan untuk mempertahankan program tersebut adalah dengan cara menjaga kebersihan

¹Mohammad Syarif, kepala madrasah MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Senin 26 April 2021, 08.08

lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, lingkungan bebas asap rokok, dll.

Penjelasan mengenai strategi kepala madrasah dalam mempertahankan program adiwiyata senada dengan pemaparan salah satu guru di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu ibu Indari Widiasmara, S.Pd. Beliau menyatakan:

“Strategi kepala madrasah dalam mempertahankan program adiwiyata yaitu salah satu diantaranya dengan terus mensosialisasikan budaya cinta lingkungan kepada seluruh warga madrasah baik kepada guru, staff TU dan siswa. kepala sekolah juga membentuk Tim Adiwiyata dimana Tim Adiwiyata ini terdiri dari unsur guru, staff dan juga siswa. dimana pada saat jam istirahat seluruh guru atau siswa yang termasuk dalam Tim Adiwiyata berkeliling guna untuk mengontrol siswa yang melanggar atau membuang sampah sembarangan dan yang ketahuan membuang sampah sembarangan akan diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan atau sanksi lain seperti memilih daun-daun dan dicacah dijadikan kompos. Berhubung pandemik, kegiatan yang rutin dilakukan kini sedikit ada kendala karna terkait prokes. Hanya saja setiap hari jum’at dan sabtu di programkan untuk bersih-bersih madrasah dan kegiatan tersebut dilakukan oleh guru serta staff yang ada. Selain itu kepala sekolah juga mengarahkan bagian kurikulum untuk memasukkan semua unsur mata pelajaran dalam bidang lingkungan sehingga setiap guru dapat mengaplikasikan pembelajaran tidak hanya didalam kelas melainkan dilingkungan madrasah.”²

Dari penjelasan Ibu Indari Widiasmara diatas disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk mempertahankan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu harus melakukan sosialisasi budaya cinta lingkungan, dimana sekelompok orang yang tergabung dalam Tim Adiwiyata melakukan sosialisasi atau memberi contoh kepada siswa akan pentingnya budaya cinta lingkungan dengan cara melakukan penanaman pohon diarea madrasah yang diikuti sertakan oleh seluruh siswa, menanam pohon menggunakan cara hidroponik dimana penanaman tanpa menggunakan

²Indari Widiasmara, Guru Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 09.00

tanah dan hanya bermodalkan tempat lembab dan terkena sinar matahari langsung.



Gambar 4.1 : Tanaman Hidroponik³

Gambar diatas merupakan contoh penanaman dan cara merawat tanaman hidroponik, dimana dengan cara seperti itu dapat menghemat penggunaan bahan-bahan kimia serta dapat lebih mudah dalam merawatnya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti akan pentingnya budaya cinta lingkungan salah satunya yaitu dengan menjaga dan merawat tanaman tersebut.

Untuk memperkuat pernyataan diatas, mengenai strategi kepala madrasah dalam mempertahankan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan, maka peneliti menggunakan triangulasi kepada ketua umum Adiwiyata yaitu bapak Bahrur Rosi, S.S. yaitu sebagai berikut:

“Yang dilakukan kepala madrasah yaitu setelah membentuk Tim Adiwiyata yang terdiri dari guru, staff TU dan siswa. terdapat beberapa pokja yang anggota didalamnya adalah siswa. dimana pokja ini memiliki tugas harian, dari masing-masing kelompok kerja dibentuk piket harian. Misalnya dalam pokja ruang terbuka hijau ada beberapa guru yang menjadi koordinator. Selanjutnya untuk

³ Hasil Dokumentasi Tanaman Hidroponik yang ada di Mts Negeri 2 Pamekasan, Rabu 9 Juni 2021

menumbuhkan semangat dari masyarakat madrasah, kami dari pengurus adiwiyata melaksanakan kegiatan sesuai dengan kalender lingkungan hidup dan kalender tersebut kita masukkan kedalam kalender pendidikan. kepala sekolah juga memprogramkan program adiwiyata ini dalam ekstrakurikuler, misalnya pada kegiatan karya ilmiah. Bagaimana siswa bisa membuat sebuah karya ilmiah yang berkaitan dengan lingkungan. Kemudian dalam kegiatan PMR, kita melaksanakan hari lingkungan seperti membagi-bagikan bunga guna untuk memperingati hari lingkungan. Begitu banyak strategi atau cara yang dilakukan kepala madrasah dalam mempertahankan program adiwiyata.”⁴

Dari penjelasan Bapak Bahrur Rosi dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi kepala madrasah dalam mempertahankan program adiwiyata yaitu dengan membentuk beberapa kelompok kerja, diantaranya kelompok kerja Ruang Terbuka Hijau dan kelompok kerja Bank Sampah. Pokja tersebut tersusun dengan terencana dan terlaksana dengan baik setiap harinya termasuk dalam kelompok kerja Ruang Terbuka Hijau, siswa atau bahkan guru memanfaatkan ruang terbuka hijau tersebut untuk kegiatan belajar mengajar apabila sudah merasa bosan didalam kelas. Dengan adanya ruang terbuka hijau tersebut sangat membantu atau bisa menumbuhkan rasa semangat belajar dari siswa sehingga mereka tidak merasa bosan karena harus belajar didalam kelas.



⁴ Bahrur Rosi, Tim Adiwiyata Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 08.00



Gambar 4.2 : Ruang Terbuka Hijau⁵

Selain melakukan wawancara dengan kepala madrasah, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai strategi yang digunakan kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat di MTs Negeri 2 Pamekasan. Dimana guru memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam memperhatikan kebersihan lingkungan. Mengenai pemaparan diatas, guru atau elements madrasah menciptakan pelayanan bank sampah dimana dengan adanya bank sampah tersebut siswa dapat belajar dan mengembangkan potensinya baik dalam pengetahuan maupun keterampilannya. Seperti mengumpulkan serta memanfaatkan jenis sampah sesuai dengan kebutuhannya, misalnya sampah yang berupa dedaunan diolah menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman yang ada disekitar madrasah dan jenis sampah seperti botol bekas dimanfaatkan dan didaur ulang menjadi keterampilan atau kerajinan yang dapat mengasah kemampuan siswa seperti membuat kerajinan pot bunga.

⁵ Hasil Dokumentasi Ruang Terbuka Hijau di Mts Negeri 2 Pamekasan, Rabu 9 Juni 2021



Gambar 4.3 : Bank Sampah⁶



Gambar 4.4 : Pembuatan Kompos dari Limbah Sampah⁷

Gambar diatas merupakan salah satu kelompok kerja yaitu kelompok kerja Bank Sampah dan pada gambar selanjutnya merupakan proses pembuatan kompos dari daun-daun yang sebelumnya sudah dicacah terlebih dahulu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan sangat penting dilakukan. Dengan adanya pokja juga dapat mendisiplinkan warga madrasah dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan contoh serta pembiasaan kepada siswa akan

⁶ Hasil Dokumentasi Bank Sampah di Mts Negeri 2 Pamekasan, Rabu 9 Juni 2021

⁷ Hasil Dokumentasi Pembuatan Kompos di Mts Negeri 2 Pamekasan, 9 Juni 2021

pentingnya menjaga lingkungan guna mempertahankan program adiwiyata yang telah mencapai tingkat Nasional. Karena berawal dengan kebiasaan hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah, program yang sudah berjalan dijadikan identifikasi awal atau pelajaran untuk program ditahun yang akan datang agar tetap berjalan dan lebih maju dari tahun sebelumnya. Karena program adiwiyata merupakan program dari pemerintah. Tidaklah mudah bagi kepala madrasah dalam membangun atau menetapkan program kerja madrasah ini.

Selain siswa beserta staff yang ada di MTs Negeri 2 Pamekasan, juga terdapat campur tangan dari masyarakat luar yang ikut andil dalam mempertahankan program adiwiyata walaupun tidak semua yang berkecimpung didalamnya. Hal tersebut diungkapkan oleh ketua RT setempat yaitu bapak Moh. Basir, beliau menjelaskan

“Memang MTs Negeri 2 Pamekasan ini sedang mengikuti program adiwiyata, cara kerjanya nyata dan hasilnya pun dapat kami rasakan sebagai warga masyarakat yang dekat dengan madrasah. Sosialisasi kepala madrasah kepada masyarakat serta wali murid memang tidak diragukan lagi. Yaitu salah satu cara yang dilakukan kepala madrasah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan termasuk lingkungan disekitar masyarakat, selain hanya memberikan himbauan diaarang membuang sampah sembarangan, kepala madrasah juga mengajak masyarakat untuk bergotong royong membersihkan kotoran-kotoran yang ada di sekitar madrasah ya walaupun tidak semua masyarakat yang ikut andil didalamnya. Selain itu kepala madrasah juga mengingatkan bahwa madrasah merupakan lingkungan yang bebas asap rokok, artinya apabila masyarakat atau wali murid berkunjung ke madrasah dilarang merokok kecuali merokok ditempat yang sudah disediakan. Kemudian sering kali kepala madrasah mengajak masyarakat untuk menanam pohon-pohon baik dilingkungan madrasah, diluar madrasah, maupun di lingkungan masyarakat guna menjaga keasrian.”⁸

⁸ Moh. Basir, Ketua RT 02 RW 02, Kel. Kolpajung, Wawancara Langsung, Senin 24 Agustus 2021, 08.00

Dari penjelasan bapak Moh. Basir diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan kerjasama yang baik dengan masyarakat luar atau wali murid bahkan kepala madrasah juga mengajak masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan guna mempertahankan program yang sedang berjalan sampai saat ini.

Hasil pengamatan yang peneliti temukan yaitu adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan serentak oleh kepala madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah, salah satu diantaranya membersihkan kotoran-kotoran serta sampah-sampah yang beserakan disekitar madrasah maupun sekitar tempat tinggal mereka.



Gambar 4.5 : gotong royong warga madrasah beserta masyarakat luar⁹

⁹ Hasil Dokumentasi Gotong Royong warga madrasah dengan masyarakat luar di Mts Negeri 2 Pamekasan dan sekitarnya, 9 Juni 2021

Dalam menciptakan suatu program pastinya ada manfaat yang dapat diambil, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mohammad Syarif kepala madrasah di MTs Negeri 2 pamekasan, beliau menyatakan:

“Manfaat yang telah kami rasakan sampai saat ini yaitu mampu meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan disekitarnya dan mampu menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam disekitarnya dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan. Selain itu kami dapat memanfaatkan atau mengelola kembali lahan yang sebelumnya sudah rusak dan tak terpakai sudah kami manfaatkan untuk tempat mendaur ulang atau mengelola sampah dan barang-barang bekas yang akan diolah kembali menjadi suatu barang yang berguna seperti tempat sampah, pot bunga hias, dan sebagainya.”¹⁰

Dari penjelasan Bapak Mohammad Syarif diatas mengenai manfaat dari program adiwiyata, dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata dapat merubah kebiasaan buruk siswa terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan, dari yang semula tidak peduli akan sampah yang berserakan atau bahkan membuang sia-sia limbah botol bekas dengan adanya program adiwiyata yang terbagi dari beberapa kelompok kerja termasuk kelompok kerja Bank Sampah, siswa sudah mulai bisa memilih dan memilah sampah serta membuang pada tempatnya dan bahkan bisa mengolahnya kembali menjadi sesuatu yang bisa dipergunakan kembali.

Dan hal ini juga didukung dengan adanya dokumentasi mengenai pengumpulan barang-barang bekas yang akan di daur ulang menjadi salah satu media tanam yaitu pot bunga dari botol bekas.

¹⁰Bapak Mohammad Syarif, Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Senin 26 April 2021, 08.08



Gambar 4.6 : Proses Pengumpulan dan Penimbangan Botol Bekas yang akan di Daur Ulang¹¹

Manfaat tersebut juga dirasakan oleh semua siswa dan siswi yang ada di madrasah, hal ini diperjelas oleh Fani Damayanti, siswi kelas VIII^A dan juga berperan sebagai ketua Osis di MTs Negeri 2 Pamekasan:

“Dengan adanya program ini saya sendiri menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Karena setiap hari kami diberi himbauan untuk tetap menerapkan hidup sehat dan bersih baik itu dalam lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah apalagi pada saat seperti sekarang penting sekali untuk kami menjaga lingkungan selain untuk mempertahankan program adiwiyata juga agar terhindar dari segala virus atau penyakit.”¹²

Manfaat dari strategi kepala madrasah untuk mempertahankan program adiwiyata juga dijelaskan oleh Ibu Indari Widiasmara, S.Pd, sebagai berikut:

“Manfaat yang diperoleh banyak sekali selain dirasakan oleh guru dan staff, manfaat juga dirasakan oleh siswa, mereka cinta terhadap lingkungannya lebih meningkat. Contoh, mereka sudah bisa memilih dan membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya beberapa pokja (kelompok kerja) seperti kelompok kerja Green House, kelompok kerja RTH (ruang terbuka hijau), kelompok kerja bank sampah yang didalamnya terdiri dari siswa. misalnya dalam kelompok kerja Green House siswa tahu bagaimana cara pembibitan, dalam hidroponik siswa juga tahu bagaimana cara menanam menggunakan

¹¹ Hasil Dokumentasi Penimbangan Barang Bekas di Mts Negeri 2 Pamekasan, Rabu 9 Juni 2021

¹²Fani Damayanti, siswi kelas VIII^A dan Ketua Osis di MTs Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 09.30

media hidroponik. Dalam kelompok kerja bank sampah, siswa bisa tahu bagaimana cara mendaur ulang sampah yang ada di lingkungan madrasah. Jadi semua kelompok kerja yang ada disini melibatkan guru dan siswa sehingga siswa mempunyai keterampilan selain mereka juga belajar didalam kelas mereka juga belajar dilingkungan.”¹³

Penjelasan Ibu Indari Widiasmara mengenai manfaat program adiwiyata diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mempertahankan program adiwiyata banyak sekali manfaat yang diperoleh salah satunya adalah dalam program kelompok kerja Green House, dimana seluruh siswa diberi arahan bagaimana cara melakukan pembibitan baik itu menggunakan cara hidroponik (tanpa menggunakan media tanah)maupun dengan penanaman biasa (menggunakan tanah). Kegiatan tersebut dilakukan hanya pada saat memperingati hari lingkungan. Selain dilaksanakan di madrasah, pembibitan atau penanaman pohon ini dilaukan diluar madrasah, misalnya dipantai, ditaman atau disekolah-sekolah yang sebelumnya sudah bekerja sama dengan madrasah.

Dari hasil wawancara diatas didukung adanya dokumentasi mengenai penanaman bibit pohon di halaman madrasah.



Gambar 4.7 : Penanaman Pohon di Halaman Madrasah¹⁴

¹³ Indari Widiasmara, Guru Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 09.00

¹⁴ Hasil Dokumentasi Penanaman Pohon di Mts Negeri 2 Pamekasan, Rabu 9 Juni 2021

Sebagaimana penjelasan diatas, Bapak Bahrur Rosi S.S selaku ketua Tim Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan, menyatakan:

“Dari setiap program yang berjalan pasti adanya manfaat, baik itu bagi guru, staff maupun siswa itu sendiri. Manfaat yang dapat diambil yaitu, sekoah terbebas dari sampah, kemudian siswa disiplin dalam kegiatan KBM dan kegiatan lain. sebagai sarana pendidikan bagi mereka, bagaimana mereka bisa mencintai lingkungan, baik lingkungan madrasah maupun diluar madrasah. Selanjutnya dengan adanya program lingkungan disetiap mata pelajaran siswa bisa mengenal lingkungan dari segala unsur.”¹⁵

Dari strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mempertahankan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan, ada manfaat yang diperoleh baik itu yang dirasakan kepala madrasah itu sendiri, para guru dan staff TU, atau dari siswa di lembaga ini. Manfaat yang didapat dengan adanya program adiwiyata, seluruh masyarakat madrasah termasuk siswa sudah mempunyai kebiasaan tersendiri akan pentingnya menjaga kebersihan. Mereka menerapkannya bukan hanya dilingkungan madrasah melainkan dilingkungan masyarakat atau sekitar rumah mereka masing-masing. Selain itu mereka juga memiliki keterampilan atau kemampuan dalam pengelolaan sampah yang bisa di daur ulang kembali menjadi barang-barang yang berguna dengan begitu lingkungan sekitar menjadi bersih, asri serta terhindar dari sampah-sampah yang berserakan. Hal tersebut berdampak pada program yang dipertahankan sampai saat ini, warga madrasah dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan sehingga dapat memperbaiki diri dengan lebih baik lagi dalam hal menjaga lingkungan madrasah. Selain itu juga berdampak pada kedisiplinan serta kerja sama yang baik antara kepala madrasah, guru, staff TU, siswa, dan juga masyarakat sekitar madrasah dengan

¹⁵ Bahrur Rosi, Tim Adiwiyata Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 08.00

demikian program yang dijalankan dapat berjalan dengan maksimal dan terencana dengan baik.

b. Faktor Pendukung Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Pamekasan

Dalam setiap kegiatan ada sesuatu hal yang dapat berpengaruh akan hal itu sendiri. Seperti faktor pendukung dari terlaksananya program yang ada terkhusus program adiwiyata.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah, beliau memaparkan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam program ini yaitu, yang pertama SDM. SDM merupakan faktor pendukung yang utama, bagaimana keterlibatan masyarakat madrasah dalam kegiatan adiwiyata yang bertujuan menanamkan kesadaran terhadap madrasah peduli dan berbudaya lingkungan. Yang kedua adanya MoU/donator tanaman dari stakeholder seperti Badan Lingkungan Hidup (BLH) kabupaten pamekasan. Yang ketiga partisipasi dari masyarakat sekitar dan orang tua/wali murid. Yang keempat sarana dan prasarana madrasah sebagai penunjang pelaksanaan program adiwiyata yang cukup memadai. Dan yang kelima alokasi anggaran madrasah dengan membuat kegiatan dalam implementasi program adiwiyata.”¹⁶

Dari penjelasan Bapak Mohammad Syarif mengenai faktor pendukung dalam strategi kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa salah satunya adanya dukungan dari Badan Lingkungan Hidup yang berpartisipasi dalam proses berjalannya program adiwiyata ini, sehingga program yang dijalankan bisa berjalan dengan maksimal sampai saat ini.

¹⁶ Mohammad Syarif, Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Pamekasan, Selasa 27 April 2021, 09.00

Untuk mengetahui kebenaran adanya penjelasan diatas, peneliti melakukan konfirmasi kepada Ibu Indari Widiasmara, S.Pd, beliau menyatakan:

“Yang menjadi faktor pendukung selain warga madrasah itu sendiri, faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana seperti adanya alat untuk kebersihan yang tersedia terutama disetiap kelas, dan juga adanya pihak DLH yang selalu memantau proses berjalannya program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan. selanjutnya dengan adanya bank sampah juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam program ini, karena dengan bank sampah kita bisa dapat mendaur ulang kembali sampah-sampah yang berserakan. Kemudian faktor dari luar yaitu masyarakat sekitar madrasah yang sudah mulai bisa diajak kerja sama dengan tidak membuang sampah didepan madrasah walaupun masih belum semua memiliki kesadaran akan hal tersebut.”¹⁷

Selain itu untuk memperkuat penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Bahrur Rosi S.S selaku ketua Tim Adiwiyata, yang menyatakan:

“Faktor pendukung yang *pertama* yaitu adalah unsur sekolah. Maksudnya, unsur sekolah yang mendukung baik itu dari kepala madrasah, guru, staff TU, maupun siswa yang ikut mendukung dalam kegiatan adiwiyata. *Kedua* adalah faktor lingkungan, dimana lingkungan disini rata-rata siswa yang masuk ke madrasah adalah siswa yang dulunya pernah sekolah di sekolah yang memang mengikuti program adiwiyata, misalnya dari SDN Kowel 1, SDN Kowel 2, SDN Kolpajung 1 dan SDN Kolpajung 2 dimana nobennya mereka semua adalah sekolah-sekolah yang sebelumnya sudah mengikuti program adiwiyata. Yang *ketiga* dari segi sarana dan prasarana yang sudah mendukung dalam kegiatan ini sudah hampir terpenuhi semua. *Keempat* dalam bidang kurikulum, dimana kurikulum telah memasukkan semua unsur mata pelajaran dibidang lingkungan. Kemudian yang *kelima* yaitu sekolah sudah bekerja sama dengan beberapa sekolah binaan karena madrasah sudah adiwiyata tingkat nasional dan syarat untuk mengikuti adiwiyata mandiri itu harus mempunyai sekolah binaan.”¹⁸

Dengan adanya faktor pendukung diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan atau program yang sedang berjalan saat ini dapat berjalan

¹⁷ Indari Widiasmara, Guru Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 09.00

¹⁸ Bahrur Rosi, Tim Adiwiyata Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 08.00

sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena suatu program tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya tanpa adanya dukungan dari masyarakat maupun dukungan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan program adiwiyata termasuk dukungan dari masyarakat itu sendiri seperti halnya kepala madrasah, guru, staff TU, dan juga siswa dimana mereka menjalin kerja sama yang baik demi keberlangsungan program adiwiyata. Kemudian ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan program tersebut, baik sarana dan prasana yang berkaitan dengan kebersihan. Misalnya ketersediaan tempat sampah pada masing-masing kelas. Hal ini didukung dengan adanya dokumentasi mengenai pembagian tempat sampah di setiap kelas.





Gambar 4.8 : ketersediaan tempat sampah pada masing-masing kelas¹⁹

Faktor pendukung lainnya yaitu meliputi masyarakat luar atau wali murid. Melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar juga sangatlah penting, karena madrasah tidak akan bisa mempertahankan program ini tanpa bantuan dari masyarakat juga. Masyarakat setempat juga mendukung penuh adanya kegiatan dan program yang dilakukan sekolah MTsN 2 Pamekasan dengan ikut berpartisipasi, apresiatif dan juga kreatif melakukan kerja sama menjaga kebersihan di sekolah.

c. Faktor Penghambat dan Solusi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Pamekasan

Dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Seperti halnya yang ditemukan peneliti di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu adanya faktor yang menjadi penghambat dalam terlaksananya suatu program terkhusus dalam program adiwiyata.

Dari hasil pemaparan yang diberikan oleh kepala madrasah, yang menjadi faktor penghambat yaitu:

¹⁹ Hasil Dokumentasi Tempat Sampah di Mts Negeri 2 Pamekasan, Rabu 9 Juni 2021

“Dalam pelaksanaan program adiwiyata yang menjadi penghambat paling di waktu saja. Karena waktunya hanya 40 menit dan biasanya kami kekurangan diwaktu untuk menuntaskan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata. Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya toilet yang terbatas. Selanjutnya perhatian dan dukungan alokasi anggaran khususnya program adiwiyata. Ketersediaan lahan atau ruang terbuka hijau. Dan kesadaran serta pembiasaan akan pentingnya program adiwiyata.”²⁰

Untuk membuktikan kebenaran akan penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara langsung kepada salah satu guru yaitu Ibu Indari Widiasmara, S.Pd, yang menyatakan:

“Ada beberapa faktor yang menjadi pengahambat dalam berjalannya program ini, seperti sekarang adanya pandemik segala aktifitas atau kegiatan di madrasah dibatasi sehingga mau tidak mau madrasah harus mematuhi peraturan yang berlaku. Selanjutnya faktor dari dalam yaitu masih kurangnya kesadaran siswa tentang budaya cinta lingkungan. Contohnya, mereka masih ada yang membuang sampah sembarangan atau bahkan apabila mereka melihat sampah yang berserakan mereka tidak peduli dan mengabaikan hal itu. Kemudian faktor penghambat selanjutnya yaitu datang dari luar, berhubung madrasah termasuk kawasan bebas asap rokok ketika ada tamu dari luar yang berkunjung mereka tetap merokok dilingkungan madrasah padahal sudah tersedia tempat khusus untuk merokok yaitu disamping tempat parkir. Dan upaya yang dilakukan yaitu kami memberi himbauan atau pengertian bahwa lembaga ini sedang mengikuti program adiwiyata dan ruangan ini bukan ruangan untuk merokok. Selain itu kami tetap mengingatkan atau memberi himbauan dengan cara membuat slogan-slogan yang berhubungan dengan kebersihan dan himbauan juga dilakukan secara lisan.”²¹

Untuk memperkuat pemaparan diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Bahrur Rosi S.S, beliau menyatakan:

“Tidak mungkin sebuah kegiatan dapat berjalan lancar, pasti ada hambatan dalam kegiatan adiwiyata. Yaitu yang *pertama* dalam faktor pembiayaan, sekolah adiwiyata itu tidak di biyai oleh Negara murni biaya diambil dari dana BOS. Yang *kedua* faktor siswa, tidak semua siswa sukarela dalam mengikuti kegiatan adiwiyata dan tergabung dalam pokja yang telah tersusun ini sehingga pada awal mereka masuk ke madrasah diperkenalkan terlebih dahulu tentang program yang ada di madrasah termasuk program adiwiyata. Dan masih ada beberapa siswa yang masih belum menunjukkan sikap atau perilaku

²⁰ Mohammad Syarif, Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Pamekasan, Selasa 27 April 2021, 09.00

²¹ Indari Widiasmara, Guru Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 09.00

yang berbasis lingkungan. *Ketiga* faktor kurikulum, dari faktor kurikulum ini yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis lingkungan, karena adanya pandemik kegiatan siswa dalam kelas yang berkaitan dengan lingkungan menjadi terhambat. *Keempat* faktor luar (masyarakat luar), masih kurangnya kesadaran dari mereka agar tidak membuang sampah didepan madrasah sehingga perlu adanya hibauan agar tidak membuang sampah sembarangan apalagi didepan madrasah.”²²

Dengan adanya faktor penghambat pastinya ada juga yang menjadi solusi atau yang menjadi jalan keluar dari suatu permasalahan yang terjadi. Untuk lebih memperdalam serta mengetahui solusi apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah Bapak Mohammad Syarif, Sebagaimana beliau menyatakan:

“Dari setiap hambatan atau masalah yang menjadi ketidak lancar dalam suatu kegiatan pastinya akan ada solusi yang menjadi jalan keluar dari suatu masalah tersebut. Kami melanjutkan kegiatan diwaktu lain atau diluar jam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penambahan toilet untuk mencapai jumlah ketersediaan toilet sesuai dengan jumlah siswa. revisi anggaran khusus program adiwiyata serta membangun kesadaran dan pembiasaan akan pentingnya program adiwiyata lebih diintensifkan.”²³

Selaras dengan pemaparan diatas, dilanjutkan oleh penjelasan dari Ibu Indari Widiasmara S.Pd salah satu guru di MTs Negeri 2 Pamekasan, yaitu:

“Kami tetap menaruh slogan-slogan yang berisi himbauan atau peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan, himbauan untuk tidak merokok sembarangan khususnya untuk tamu dari luar yang berkunjung ke madrasah, serta himbauan-himbauan lainnya. Kami juga melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah masyarakat sekitar madrasah untuk memberikan pengertian agar tidak membuang sampah didepan madrasah demi mempertahankan program adiwiyata. Selain itu kami memperbaiki atau menambah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.”²⁴

Dari penjelasan Ibu Indari Widiasmara diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang terus dilakukan untuk memberikan himbauan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat madrasah atau masyarakat luar yaitu

²² Bahrur Rosi, Tim Adiwiyata Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 08.00

²³ Mohammad Syarif, Kepala Madrasah Mts Negeri 2 Pamekasan, 27 April 2021, 09.00

²⁴ Indari Widiasmara, Guru Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 09.00

dengan memasang slogan-slogan di beberapa titik tertentu kemudian apabila himbauan berupa slogan-slogan tersebut masih diabaikan, mereka memberi peningatan atau pengertian secara lisan.

Untuk memperkuat penjelasan di atas mengenai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak Bahrur Rosi, S.S, yang menyatakan:

“Kami melakukan beberapa upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah, diantaranya yang *pertama* dalam bidang kurikulum. Karena memang tidak semua guru ingin melaksanakan program kerja yang berbasis lingkungan, sehingga sekolah memutuskan untuk membuat perangkat yang berbasis lingkungan. Yang *kedua* untuk siswa baru yang masuk ke madrasah, biasanya pada saat kegiatan matsama kami memasukka unsur adiwiyata pada materi yang akan diberikan pada watu itu. *Ketiga* setiap tahun ada regenerasi baru pada kelompok baru yang dilakukan siswa, sehingga setiap tahun kami melakukan pembaharuan kelompok kerja agar mereka sama-sama mengetahui program adiwiyata yang ada di madrasah. Selanjutnya yang *keempat* dalam bidang sarana dan prasarana, setiap tahun kami selalu menambah anggaran berupa anggaran adiwiyata baik itu dialokasikan pada bagian kebersihan, tempat sampah, dll. Dan itu semua kami ambil dari biaya operasional sekolah. Dan yang *kelima* dalam bidang humas, kami melaksanakan kerja sama baik dalam lingkungan sekitar atau sekolah lain yang kami anggap mitra adiwiyata.”²⁵

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan juga sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan yang telah penulis lakukan yakni masih banyak terlihat beberapa siswa yang kurang akan kesadaran hidup bersih dan masih saja suka membuang sampah sembarangan, padahal terlihat jelas sudah tersedia tempat sampah yang berjejer di sekitar lingkungan sekolah. Kemudian juga masih adanya para tamu dan beberapa guru yang merokok bukan pada tempatnya sehingga sangat terlihat jelas oleh siswa ataupun guru yang lain.

²⁵ Bahrur Rosi, Tim Adiwiyata Mts Negeri 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, Rabu 9 Juni 2021, 08.00

Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan adanya upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah setiap permasalahan yang terjadi akan dapat terselesaikan dengan baik. Begitu pula dengan permasalahan yang muncul dalam mempertahankan program adiwiyata ini. Banyak cara yang dilakukan kepala madrasah, salah satu diantaranya adalah penambahan sarana dan prasana serta memperbaiki system pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi saat ini.

2. Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan temuan-temuan yang telah peneliti lakukan dan diperoleh selama melakukan proses penelitian dilapangan. Data yang peneliti uraikan merupakan data yang didapatkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menghasilkan data yang dibutuhkan. Berikut adalah temuan peneliti di MTs Negeri 2 Pamekasan.

a. Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari fokus penelitian pertama yaitu Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan dalam hal ini kepala madrasah menggunakan beberapa strategi untuk mempertahankan program adiwiyata, diantaranya:

- 1) Kepala madrasah harus mengerti konsep strategi dan penjabarannya sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan aktivitas dan perilakunya kearah tercapainya strategi organisasi khususnya program adiwiyata

- 2) Proses pengambilan keputusan harus searah dengan pelaksanaan strategi khususnya program adiwiyata
- 3) Diperlukan adanya metode pengukuran performa yang terstruktur, menyediakan informasi untuk membantu menentukan target, pengalokasian sumber daya, menentukan atau mengubah kebijakan untuk mencapai target pelaporan (khususnya program adiwiyata)
- 4) Hasil pengukuran yang diperoleh dijadikan sebagai peringatan awal atau titik tolak untuk mengidentifikasi hal-hal pada masa mendatang dalam upaya program adiwiyata secara berkesinambungan.
- 5) Membentuk tim adiwiyata yang terdiri dari unsur guru, staff TU, dan juga siswa
- 6) Membentuk beberapa kelompok kerja, seperti pokja green house, pokja RTH (ruang terbuka hijau), pokja bank sampah, serta kelompok kerja lainnya.
- 7) Mengusung nilai berbasis lingkungan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu: *Pertama*, mendukung percepatan pencapaian 8 standar nasional pendidikan (standar isi, proses, kompetensi, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan dan penilaian) sebagaimana diatur dalam PP No. 19 Tahun 2006 tentang standar nasional pendidikan. *Kedua*, meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energy.

Ketiga, menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. *Keempat*, menjadi tempat

pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. *Kelima*, meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan disekolah. *Keenam* sebagai sarana pendidikan bagi siswa bagaimana siswa bisa mencintai lingkungan, baik lingkungan disekitar madrasah ataupun lingkungan diluar madrasah. *Ketujuh* siswa dapat bisa memilih dan milmilah sampah mana yang dapat didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang berguna, misalnya dedaunan yang dicacah dijadikan kompos. Sehingga siswa memiliki kemampuan atau keterampilan selain belajar didalam kelas.²⁶

Dari temuan yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu program memang perlu adanya rancangan atau strategi terlebih dahulu, strategi yang tersusun dengan baik dan terlaksana dengan baik akan menghasilkan suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan dari hasil yang diinginkan dapat pula dipetik manfaat yang sangat besar baik itu bagi individu seseorang ataupun bagi lembaga tersebut. Dengan begitu penting sekali bagi kita dalam untuk menyusun strategi dalam melakukan sesuatu.

b. Faktor Pendukung Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan

²⁶ Observasi Langsung, (9 Juni 2021).

Strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung terhadap berjalannya program tersebut, diantaranya:

- 1) SDM (Sumber Daya Manusia), SDM merupakan factor pendukung yang utama, bagaimana keterlibatan warga madrasah dalam kegiatan adiwiyata yang bertujuan menanamkan kesadaran terhadap madrasah peduli dan berbudaya lingkungan
- 2) Adanya MoU/Donatur tanaman, dari stakeholder seperti Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Pamekasan
- 3) Partisipasi orang tua/wali murid
- 4) Sarana dan prasarana madrasah sebagai penunjang pelaksanaan program adiwiyata yang cukup memadai
- 5) Alokasi anggaran madrasah dengan membuat kegiatan dalam implementasi program adiwiyata

Selain faktor pendukung diatas, terdapat beberapa faktor pendukung lainnya yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan atau program termasuk program adiwiyata, yaitu: *pertama* unsur sekolah, maksudnya dukungan datang dari unsur-unsur sekolah yang terdiri dari kepala madrasah, guru, staff TU dan juga siswa. *Kedua* faktor lingkungan, dimana lingkungan di madrasah rata-rata siswa yang masuk ke madrasah lulusan dari sekolah-sekolah yang nobennya memang mengikut program adiwiyata. *ketiga* dalam bidang kurikulum, dimana kurikulum telah memasukkan semua unsur lingkungan kedalam mata pelajaran. *Keempat* menjalin kerjasama dengan sekolah binaan, dimana madrasah telah menjalin kerja sama yang baik dengan

beberapa sekolah binaan karena untuk mengikuti program adiwiyata mandiri salah satu syaratnya adalah memiliki sekolah binaan.²⁷

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa faktor pendukung tidak lepas dari sumber daya manusia. Dimana sumber daya manusia merupakan peran utama dalam menjalankan program tersebut dan dibantu dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasana yang dapat menunjang sebuah keberhasilan program yang telah diterapkan. Serta adanya kerja sama yang baik dengan beberapa pihak atau lembaga yang memang dianggap sebagai mitra adiwiyata.

c. Faktor Penghambat dan Solusi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data diatas tentang faktor penghambat dan solusi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata, yaitu:

1) Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam menjalankan program adiwiyata, diantaranya:

- a) Dalam pelaksanaan program adiwiyata paling diwaktu saja, karena waktunya hanya 40 menit dan biasanya kita kekurangan diwaktu untuk menuntaskan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata
- b) Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya WC yang terbatas
- c) Perhatian dan dukungan alokasi anggaran khususnya program adiwiyata

²⁷ Observasi Langsung, (9 Juni 2021).

- d) Ketersediaan lahan/ruang terbuka hijau
- e) Kesadaran dan pembiasaan siswa akan pentingnya program adiwiyata

Temuan selanjutnya mengenai faktor penghambat dalam strategi kepala madrasah untuk mempertahankan program adiwiyata, yaitu: dalam segi pembiayaan, sekolah adiwiyata tidak di biyai oleh Negara, biaya diambil murni dari dana BOS. Kemudian faktor penghambat lainnya datang dari luar, kurangnya kesadaran para tamu yang berkunjung dan merokok dilingkungan madrasah, padahal madrasah merupakan sekolah bebas asap rokok, sehingga hal itu menjadi pelajaran atau koreksi bagi pihak madrasah untuk memberi pengertian kepada para tamu yang hendak berkunjung.²⁸

2) Solusi

Solusi atau upaya kepala madrasah untuk dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata, diantaranya:

- a) Melanjutkan kegiatan diwaktu lain diluar jam KBM
- b) Penambahan WC untuk mencapai jumlah ketersediaan WC sesuai dengan jumlah siswa
- c) Revisi anggaran khusus program adiwiyata
- d) Kesadaran dan pembiasaan siswa akan pentingnya program adiwiyata lebih diintensifkan

Upaya yang dilakukan kepala madrasah selanjutnya adalah dalam bidang kurikulum, karena memang tidak semua guru ingin melaksanakan program kerja yang berbasis lingkungan, maka sekolah memutuskan untuk membuat perangkat yang berbasis lingkungan. Kemudian, pengenalan program adiwiyata kepada siswa baru, dimana pengenalan tersebut dilakukan

²⁸ Observasi Langsung, (10 Juni 2021)

pada waktu matsama berlangsung. Adanya pembaharuan kelompok kerja disetiap tahunnya, sehingga siswa sama-sama mengetahui program adiwiyata yang ada di madrasah. Dalam bidang humas, madrasah melaksanakan kerja sama yang baik dengan beberapa pihak atau mitra adiwiyata.

B. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian di lapangan yang telah peneliti peroleh, peneliti akan mencoba mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata, faktor pendukung strategi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata, serta faktor penghambat dan solusi kepala madrasah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan.

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan

Dalam pengelolaan suatu program dibutuhkan adanya strategi-strategi yang dapat menunjang berjalannya suatu program termasuk program adiwiyata. Berbicara mengenai strategi itu sendiri adalah pemikiran atau ide yang keluar dari setiap orang dan diimplementasikan serta mempunyai nilai baik sehingga ketika melakukan sesuatu mempunyai banyak variasi tetapi tetap dengan satu tujuan. Begitu juga dalam program adiwiyata, setiap tahapan/jenjang penghargaan sekolah adiwiyata membutuhkan strategi yang berbeda, hal ini dikarenakan pada setiap jenjang penghargaan telah melalui proses pengenalan, pembiasaan, dan selanjutnya menjadi budaya peduli/cinta lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah, yaitu:

- a. Semua element termasuk kepala madrasah harus mengerti konsep strategi dan penjabarannya sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan aktivitas dan perilakunya kearah tercapainya suatu program termasuk dalam program adiwiyata
- b. Adanya pengambilan keputusan yang harus searah dengan pelaksanaan program adiwiyata

Dimana dalam merencanakan sesuatu dalam kelompok, perlu adanya pengambilan keputusan dari beberapa pihak yang tergabung dalam kelompok tersebut. Agar tidak terjadi saling debat antara satu dengan yang lain, sehingga apabila terjadi perbedaan pendapat bisa dapat terselesaikan pada waktu itu juga sehingga dapat menemukan jalan keluarnya.

- c. Adanya metode pengukuran performa yang terstruktur, menyediakan informasi untuk membantu menentukan target, pengalokasian sumber daya, serta menentukan kebijakan untuk mencapai target dalam program adiwiyata
- d. Hasil pengukuran yang diperoleh dijadikan peringatan awal untuk mengidentifikasi program-program yang akan dijalankan dimasa yang akan datang
- e. Membentuk tim adiwiyata yang terdiri dari unsur guru, staff TU, dan siswa
- f. Membentuk beberapa kelompok kerja, seperti pokja green house, pokja RTH (ruang terbuka hijau), pokja bank sampah, dll.
- g. Mengusung nilai berbasis lingkungan ke dalam setiap mata pelajaran

Dari hasil wawancara diatas didukung dengan adanya teori yang menjelaskan bahwa stratategi yang dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam

mempertahankan program adiwiyata yaitu membentuk tim adiwiyata sekolah kemudian melakukan kajian terhadap potensi lingkungan dan sumber daya, selanjutnya pengimplementasian program adiwiyata, dan melakukan evaluasi dan serta tindak lanjut secara progresif.²⁹

Dari hasil temuan penelitian dan teori dapat dipahami dengan adanya strategi atau perencanaan yang disusun semaksimal mungkin, program yang berjalan dapat terealisasi dengan baik sehingga apabila terdapat permasalahan bisa langsung teratasi. Juga dengan adanya strategi kegiatan yang akan dilakukan dapat tersusun dengan baik sehingga tidak khawatir akan adanya kekacauan dalam melakukan kegiatan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang ditulis Mustopa Yusup dalam Jurnalnya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran” yaitu kepala sekolah dituntut untuk mampu secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai aspek dan komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan.³⁰

2. Faktor Pendukung Strategi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Pamekasan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sudah tentu ada yang namanya faktor pendukung terhadap keberhasilan atau pencapaian yang diharapkan.

Sesuai dengan yang dijelaskan Saeful Uyun dalam bukunya bahwasanya dalam merencanakan program adiwiyata disekolah atau madrasah perlu diinventarisasi beberapa potensi yang ada disekolah atau madrasah dan daerah sekitar yang bisa dijadikan faktor pendukung dalam menyukseskan rencana

²⁹ Ratna Dwi Utami, Strategi Pembinaan Sekolah Adiwiyata di Kota Batu, *Jurnal Pendidikan*, Vol.18, No.4, (2015). 38

³⁰ Mustopa Yusup, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran”, 96.

teserbut, yaitu lingkungan sekolah atau madrasah yang hijau, sumber daya manusia yang berkualitas, kerja sama yang baik antara sekolah/madrasah, komite, dan masyarakat.³¹

Kemudian dalam penelitian dijelaskan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung strategi kepala madrasah untuk mempertahankan program adiwiyata di MTs Negeri 2 pamekasan, yaitu:

- a. SDM (sumber daya manusia). SDM merupakan faktor pendukung yang utama, bagaimana keterlibatan masyarakat madrasah dalam kegiatan adiwiyata yang bertujuan menanamkan kesadaran terhadap madrasah peduli dan berbudaya lingkungan.
- b. Adanya MoU atau donator tanaman dari stakeholder seperti Badan Lingkungan Hidup (BLH) kabupaten pamekasan.
- c. Partisipasi orang tua atau wali murid.
- d. Sarana dan prasarana madrasah sebagai penunjang pelaksanaan program adiwiyata yang cukup memadai.
- e. Alokasi anggaran madrasah dengan membuat kegiatan dalam implementasi program adiwiyata.

Dari hasil penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung sangat diperlukan dalam menjalankan suatu kegiatan atau program termasuk program adiwiyata yang saat ini masih dipertahankan di MTs Negeri 2 pamekasan. Juhji dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Humas* mengemukakan bahwa adiwiyata merupakan tempat yang baik dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat

³¹ Saeful Uyun, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 23

menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.³²

3. Faktor Penghambat dan Solusi Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat untuk Mempertahankan Program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Pamekasan

Selain faktor pendukung yang sebagaimana telah dijelaskan diatas, juga terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat Tidak semua faktor penghambat dapat dijadikan alasan untuk program tersebut tidak berjalan bagaimana semestinya, pastinya akan ada solusi atau upaya dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada.

Dalam hal ini senada dengan teorinya Lena, yang menjelaskan terdapat beberapa faktor penghambat dalam terlaksananya suatu program termasuk program adiwiyata, yaitu: rendahnya partisipasi gotong royong, kurangnya kesadaran dalam membersihkan lingkungan sekolah atau madrasah, kurangnya kesadaran menjaga dan memelihara tanaman, sinkronisasi jadwal penanaman bunga yang perlu ditata kembali, dan kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat.³³

Kemudian dalam penelitian diperjelas terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam terlaksananya program adiwiyata di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu:

- a. Adanya keterbatasan waktu dalam melaukan kegiatan yang berhubungan dengan program adiwiyata
- b. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kebersihan

³² Juhji, *Manajemen Humas*, 120.

³³ Lena, *Kumpulan Best dan Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 16

- c. Kurangnya perhatian serta dukungan alokasi anggaran dalam program adiwiyata
- d. Kurangnya persediaan lahan atau ruang terbuka hijau
- e. Kurangnya kesadaran dan pembiasaan dari individu atau masyarakat madrasah akan pentingnya program adiwiyata

Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat menjalankan program adiwiyata, tentunya ada beberapa solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Arundati shinta dalam bukunya bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu kepala sekolah mampu menjaga komunikasi yang baik terhadap personil-personil yang terlibat dalam pelaksanaan program adiwiyata, selain itu kepala sekolah melibatkan diri secara langsung dalam mewujudkan program adiwiyata sehingga bisa memberikan arahan atau masukan apabila terdapat beberapa permasalahan yang terjadi.³⁴

Kemudian berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa upaya atau solusi yang dilakukan kepala madrasah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, Yaitu:

- a. Melanjutkan kegiatan diwaktu lain atau diluar jam KBM
- b. Penambahan sarana dan prasarana seperti halnya penambahan toilet yang harus sesuai dengan jumlah siswa
- c. Merevisi ulang anggaran program adiwiyata
- d. Meningkatkan kesadaran dan kebiasaan akan pentingnya program adiwiyata

³⁴ Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikanpro-Lingkungan Hidup di Sekolah*, (Yogyakarta: Galangpress, 2019),. 53

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu kegiatan tidak lepas dari hambatan-hambatan atau permasalahan yang terjadi diluar rencana. Salah satu penyebab terjadinya hambatan atau masalah dalam suatu kegiatan yaitu kurangnya kesadaran dari setiap individu. Setiap solusi atau upaya tidak sepenuhnya berpatokan pada teori, karena untuk menyelesaikan masalah harus sesuai dengan konteks permasalahan yang ada.